

ABSTRAKSI LAUT DAN SAMUDERA PADA KARYA SENI LUKIS

I Wayan Karja

Institut Seni Indonesia Denpasar

Email: wayankarja@isi-dps.ac.id

Volume	Page	E-ISSN
3	79-89	2808-795X

Abstrak

Secara fisik-nonfisik, laut dan samudera adalah mahaluas, sehingga muncul ungkapan lokal Bali, *segara tanpa tepi*, sumber inspirasi yang tidak terbatas bagi penciptaan karya seni lukis. Artikel ini bertujuan untuk mengabstraksikan ketidakterbatasan tersebut dengan cara eksplorasi bentuk dan isi yang lebih mendalam tentang laut dan samudera pada karya seni lukis. Metode penciptaan dilakukan dengan tahapan sebagai berikut: 1) Persiapan mental; 2) membuat sketsa; 3) memainkan elemen-elemen visual; 4) membiarkan proses mengalir alamiah; 5) membebaskan diri dari keterikatan; 6) analisis estetik-terapeutik; dan 7) visualisasi kreatif refleksi batin. Hasilnya, lukisan laut dan samudera tidak hanya mencerminkan pemandangan fisik, tetapi juga menggali makna lebih mendalam mengenai perjalanan dan keberanian dalam menghadapi tantangan kehidupan. Melalui abstraksi ini, penulis mengajak penikmat seni untuk merenung dan meresapi pesan-pesan yang terkandung pada lukisan mengenai kompleksitas laut dan samudera yang mahaluas. Bagaimana seni dapat membuka ruang imajinasi, stimulasi emosi, dan meningkatkan apresiasi terhadap keindahan dan kompleksitas alam. Implikasi dari penciptaan ini adalah mengembangkan kontemplasi perjalanan artistik untuk mengajak kita mengeksplorasi, menghargai, dan menjaga alam sebagai harta yang tidak ternilai. Proses kreatif ini merupakan panggilan batin untuk lebih menghubungkan diri dengan energi alam dan menjadikannya sebagai sumber inspirasi yang tak terputuskan dalam ekspresi kreatif dan apresiasi alam terhadap esensi hidup dan kehidupan. Analisis ini berpotensi untuk menciptakan pandangan baru mengenai pemahaman, artikulasi, dan pengalaman untuk sadar menjaga keseimbangan antara diri dengan lingkungan melalui abstraksi laut dan samudera pada seni lukis.

Kata kunci: Abstraksi; laut dan samudera; seni lukis; ekspresi kreatif; imajinasi; refleksi batin.

Abstract

Both physically and conceptually, the vastness of the sea and oceans gives rise to the local Bali saying "an endless sea," serving as an endless wellspring of inspiration for creating artworks. This article aims to simplify this vastness by delving deeper into the forms and meanings of sea and ocean representations in paintings. The creative process involves these steps: 1) Getting mentally prepared; 2) making sketches; 3) playing with visual elements; 4) letting the process flow naturally; 5) freeing oneself from limitations; 6) analyzing aesthetically and therapeutically; and 7) creatively reflecting on one's inner thoughts. As a result, paintings of the sea and oceans not only depict physical scenes but also explore deeper themes like life's journeys and the courage to confront challenges. Through this simplification, the author invites art lovers to think and absorb the messages conveyed in paintings about the profound vastness of the sea and oceans. This article explores how art stimulates imagination, emotions, and an increased admiration for nature's beauty and complexity. The significance of this creation lies in fostering contemplative artistic journeys that inspire us to explore, cherish, and conserve nature as an invaluable treasure. This creative process acts as an inner summons to connect more profoundly with nature's energy, using it as an ongoing source of inspiration for creative expression and an appreciation for life's essence, as we are an integral part of nature. This analysis holds the potential to offer fresh viewpoints on understanding, expression, and experiences that promote inner harmony with the environment through the representation of the sea and oceans in paintings.

Keywords: Abstraction; sea and oceans; painting; creative expression; imagination; inner reflection.

PENDAHULUAN

Laut dan samudera mahaluas, dalam ungkapan lokal Bali disebut *segara tanpa tepi* [1]. Indonesia memiliki konsep maritim dan merupakan negara kelautan tropis terbesar di dunia dan memiliki keanekaragaman hayati terbesar yang ada di laut [2]. Luas kepulauan Indonesia sekitar 9 juta km² yang terletak diantara Samudera

Pasifik dan Samudera Hindia, serta Benua Asia dan Australia, dengan jumlah sekitar 17.500 pulau yang panjang garis pantainya sekitar 95.181 km [3]. Pulau-pulau yang terhampar di tengah laut dan samudera menjadi saksi bisu perjalanan nenek moyang sebagai pelaut ulung, mengarungi lautan dan samudera hingga ke Madagaskar [4], dengan sumber daya dan teknologi perahu layar yang sederhana, perahu cadik pada relief Candi Borobudur sebagai contoh visual dan refleksi zaman itu [5]. Laut Indonesia dengan cahaya warna yang hangat di garis khatulistiwa tersebar keberagaman budaya dan alam yang bervariasi, telah memberikan sumbangan besar bagi seni dan kehidupan. Di tengah kompleksitas geografi ini, Pulau Bali muncul sebagai salah satu simbol pulau pemujaan dengan berbagai julukan, salah satu diantaranya *morning of the world* [6], dengan konsep-konsep ritual dan spiritual menjaga kelestarian alam. Berdasarkan fenomena ini, penulis ingin mengajak masyarakat khususnya para penikmat seni untuk merenungkan hubungan antara manusia, seni, dan lingkungan, bukan saja di tataran teoritis filosofis, namun terkait langsung dengan praktik kehidupan dalam abstraksi imajinasi dan ekspresi pada karya seni lukis laut dan samudera.

Awal lintas sejarah dunia seni rupa modern yang ditandai dengan ekspresi-abstraksi telah menempatkan laut dan samudera sebagai tema yang esensial sejak abad ke-19. Catatan penulis menempatkan riak gelombang pergerakan abstraksi tema laut dan samudera dari pra-impressionisme hingga sekarang selalu menghapung dalam kreativitas seni lukis [7]. Karya seniman Jepang Katsushika Hokusai, *Under the Wave off Kanagawa* [8], dikenal *The Great Wave*, 1830-32. Lukisan J.M.W. Turner, pelukis Inggris yang menghadirkan kekuatan alam melalui lukisan-lukisan seperti *The Slave Ship* dan *The Fighting Temeraire*, mencerminkan abstraksi di laut yang dramatis [9]. Seri lukisan Richard Diebenkorn, dari California, Amerika Serikat, mengangkat seri *Ocean Park Paintings*, yang mengabstraksikan elemen-elemen dari karya pelukis Perancis Henri Matisse dan pelukis Belanda Piet Mondrian [10]. Lukisan *Horizon*, 1974, karya Srihadi Sudarsono, abstraksi dan simplifikasi dengan penghayatan kesederhanaan sebagai kesempurnaan [11]. Karya-karya seniman di atas merupakan inspirasi, mengajarkan bahwa seni lukis laut dan samudera tidak hanya mengabstraksikan pemandangan, tetapi juga membangkitkan kesadaran, rasa, emosi, dan spiritualitas.

Pengalaman penulis tahun 1997-1998 melukis dengan tema *Beyond the Horizon: Past and present*, pameran tunggal di Teaching Gallery, University of South Florida, Amerika Serikat; yang ide awalnya memandang horizon dari tepi pantai sebagai pembuka cakrawala baru dalam kehidupan. Selanjutnya, beberapa tahun belakangan ini, dari tahun 2021-2023 penulis melakukan riset cipta abstraksi air pada seni lukis dari danau, sungai dan laut, dengan mengambil lokasi di Bali: Danau Batur, Danau Tamblingan, Sungai Ayung, Sungai Sidemen, Sungai Campuhan Ubud, Pantai Amed, Candidasa Karangasem, Pantai Cucukan Gianyar, Pantai Sanur, dan Pulau Serangan. Jadi judul abstraksi laut dan samudera pada seni lukis merupakan kelanjutan dari seri sebelumnya, yang secara fisik dan filosofis mengingatkan perjalanan air dari pegunungan-danau, sungai, laut, dan samudera.

Tujuan penciptaan ini adalah mengabstraksikan laut dan samudera dengan cara mengeksplorasi bentuk dan isi yang lebih mendalam untuk mentransfer esensi ke

dalam karya seni lukis yang menginspirasi. Proses tersebut memunculkan pertanyaan, mengapa laut dan samudera dijadikan ide abstraksi penciptaan karya seni lukis? Bagaimana proses abstraksi hingga terwujud karya seni lukis? Apakah makna yang diperoleh dari abstraksi laut dan samudera pada seni lukis? Urgensi penciptaan lukisan ini untuk mengingatkan kita agar tidak mencemari, merusak laut dan samudera, selalu tetap memuliakannya agar bermanfaat bagi kehidupan. Hasil ciptaan ini diharapkan dapat menginspirasi dalam merawat budaya bahari dan mewariskan kearifan lokal kepada generasi berikutnya. Karya seni ini menginspirasi orang untuk memuliakan alam, melihat dunia dengan perspektif baru, dan mengeksplorasi kreativitas yang lebih segar. Seni lukis mampu membangun komunikasi dan dialog penyadaran secara universal.

METODE

Belakangan ini, pengkajian tentang praktik sebagai penelitian seni menjadi penting. Di satu sisi, ada praktik seni, dan di sisi lain ada penelitian akademis [12]. Posisi penulis sebagai praktisi dan sebagai peneliti menggunakan proses sendiri dan hasil karya tersebut sebagai objek penelitian. Pendekatan ini berpotensi untuk melakukan studi visual, menghasilkan data yang tidak akan muncul hanya dengan komunikasi tertulis atau verbal. Keuntungan utama dari pendekatan ini adalah proses penciptaan karya seni juga menghasilkan data, terutama pengalaman estetika [13] [14]. Metode penciptaan merujuk pada serangkaian pendekatan dan langkah-langkah yang diambil dalam proses untuk menghasilkan karya seni lukis. Ada tujuh tahapan yang digunakan dalam penciptaan ini: 1) Persiapan mental, membuka diri untuk menerima pengalaman dari dunia luar dan meresponsnya dengan kepekaan batin. Ini melibatkan keterbukaan jiwa untuk merenung, merasa, dan menyelami perasaan secara mendalam; 2) Membuat sketsa, merancang kerangka dasar komposisi, menangkap ide awal yang akan diwujudkan dalam karya akhir. Sketsa menjadi panduan untuk mengarahkan ekspresi kreatif selanjutnya; 3) Memainkan elemen-elemen visual seperti garis, warna, bentuk, tekstur, dan ruang, serta menggabungkan elemen-elemen ini untuk menciptakan kedalaman dan dinamika visual dalam karya, pada tahap ini konsep mulai mengambil bentuk nyata. 4) Mengalir secara alamiah, yaitu membiarkan kreativitas mengalir tanpa hambatan. Ide dan emosi mengalir bebas melalui sentuhan kuas, menghasilkan gerakan dan bentuk yang tercipta secara spontan. 5) Pembebasan diri dari keterikatan, melepaskan diri dari batasan konvensional dan ekspektasi yang membatasi ekspresi kreatif, untuk menggali kedalaman emosional dan spiritual. 6) Analisis estetik-terapeutik, menganalisis elemen-elemen visual yang digunakan, komposisi, serta pesan yang ingin disampaikan. 7) Visualisasi kreatif refleksi batin, sebagai tahap akhir melibatkan rasa dan emosi secara komprehensif sebagai wujud visualisasi dan refleksi batin yang mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seni lukis abstrak adalah seni lukis yang tidak merepresentasikan dunia real; disebut juga seni non-objektif, non-representasional, dan non-figuratif [15] [16]. Istilah "abstraksi" digunakan dalam berbagai disiplin ilmu. Gagasan-gagasan tentang abstraksi memiliki banyak kesamaan, namun ada perbedaan besar dalam terminologi dan pemahaman dasar tentang abstraksi visual dalam konteks seni lukis. Abstraksi merupakan bagian dari simplifikasi dalam modernisasi menuju esensi atau intisari. Semua seni lukis dalam level tertentu memiliki aspek abstraksi

[15] disadari atau karena keterbatasan kemampuan teknik. Oleh karena itu, merujuk pada gagasan abstraksi dalam seni lukis, utamanya seni lukis modern, penulis menjelaskan definisi tentang abstraksi visual sebagai suatu proses melukis yang terfokus pada “ritualisasi” untuk membersihkan diri lahir batin.

Dorongan internal-eksternal menjadi pembentuk kualitas persepsi dan kognisi visual sebagai hasil karya seni lukis. Hasil dan karakteristik seni lukis dapat digunakan untuk mengendalikan proses abstraksi yang menghasilkan representasi visual yang efektif dan informatif [17]. Abstraksi adalah proses menuju intisari, proses mengisolasi dan mengekstrak informasi penting atau konsep umum dari suatu objek, ide, atau situasi dengan cara mengabaikan detail yang tidak relevan atau kompleksitas yang tidak diperlukan. Tujuannya adalah untuk mempermudah pemahaman, komunikasi, atau implementasi tanpa mengorbankan makna utama dari subjek atau konsep tersebut.

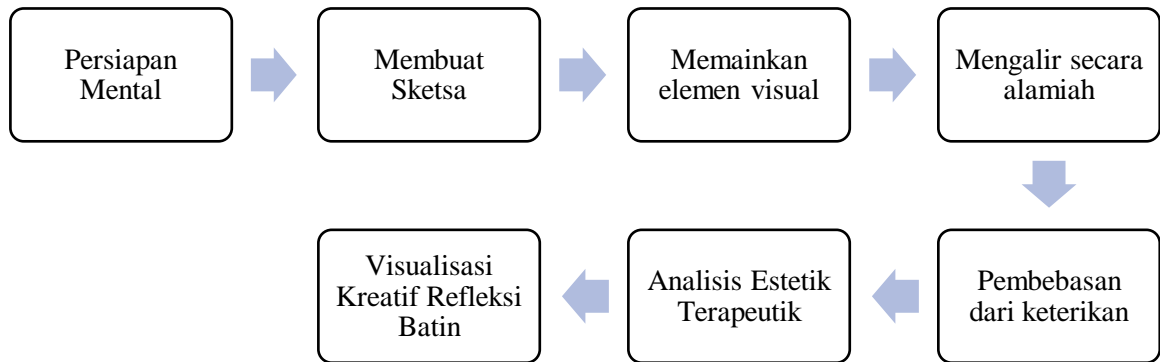
Laut dan samudera adalah dua istilah yang merujuk pada perairan yang mencakup sebagian besar permukaan Planet Bumi. Laut adalah wadah air asin yang lebih kecil daripada samudera dan biasanya terhubung dengan lautan. Laut bisa berada di dalam daratan atau terpisah oleh kepulauan. Sedangkan samudera adalah badan air asin yang jauh lebih besar daripada laut dan mencakup wilayah yang luas, sering kali melintasi benua atau menghubungkan beberapa lautan. Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dari 17.504 pulau. Terletak di garis khatulistiwa dan berada di antara Benua Asia dan Australia serta antara Samudra Pasifik dan Samudra Hindia [18].

Seni lukis adalah bentuk ekspresi kreatif yang melibatkan penggunaan berbagai media dan teknik untuk menciptakan karya visual untuk menyampaikan ide, perasaan, atau pesan yang dalam penciptaan ini menggunakan akrilik di atas kanvas. Seni lukis memiliki sejarah yang panjang dan beragam di berbagai budaya di seluruh dunia dan telah berkembang dari representasi realistik hingga ekspresi abstrak, serta mencakup berbagai gaya, seperti impresionisme, kubisme, surealisme, ekspresionisme, abstraksionisme, dan banyak lagi. Seni lukis bukan hanya tentang visualisasi imaji yang indah, tetapi juga verbalisasi ide, emosi, dan rasa kepada penikmat. Elemen-elemen seni visual, seperti garis, warna, bentuk, tekstur, dan ruang, untuk menciptakan komposisi yang kuat dan bermakna yang didukung oleh prinsip-prinsip desain, seperti keseimbangan, kontras, ritme, dan proporsi, untuk menciptakan karya yang estetis dan menarik. Penciptaan ini disadari mengeksplorasi inspirasi dari imaji yang mahaluas, laut dan samudera.

Kombinasi referensi alam dan karya seni lukis modern, utamanya karya seniman Jepang Katsushika Hokusai, *Under the Wave off Kanagawa* menjadi suatu karya yang menginspirasi gerak dinamika ombak. Lukisan J.M.W. Turner, *The Slave Ship* dan *The Fighting Temeraire*, mencerminkan ekspresi yang samar dengan menangkap kesan awal dari impresionis. Karya lukisan Richard Diebenkorn, mengangkat seri *Ocean Park Paintings*, yang memasuki dunia abstraksi, elemen-elemen dari karya Henri Matisse dan Piet Mondrian. Terakhir yang sangat menginspirasi adalah karya lukis berjudul *Horizon*, karya seniman besar Indonesia Srihadi Sudarsono. Semua karya-karya para maestro di atas, sangat menyentuh perasaan sehingga baik secara langsung maupun tidak langsung penulis terilhami

dari karya tersebut. Khusus mengenai karya Srihadi Sudarsono, *Horizon*, 1974, penulis larut dalam menghayati kesederhanaan itu sebagai wujud kesempurnaan.

Setelah melakukan tahapan proses penciptaan, yang dimulai dari persiapan mental, membuat sketsa, memainkan elemen visual, membiarkan mengalir secara alamiah, pembebasan diri, analisis estetik terapeutik, dan visualisasi kreatif refleksi batin, maka diperoleh hasil karya lukis bernuansa biru yang berjudul *Samudera*, 2023, cat akrilik di atas kanvas, ukuran 120 x 150 cm.



Tabel. Proses abstraksi laut dan samudera pada seni lukis.
[Sumber: I Wayan Karja, 2023]



Foto. Karya I Wayan Karja, 2023, *Samudera*. Akrilik di atas kanvas 120 x 150 cm.
[Sumber: koleksi I Wayan Karja, 2023].

Pembahasan

Proses abstraksi menjauhkan pencipta dan penikmat seni kepada realita objektif, realita alamiah, tetapi mendekatkannya kepada sesuatu yang internal, abstrak, yaitu subjektif dan intersubjektifitas. Realita objektif dan subjektif menjadi dua bagian yang saling melengkapi karena keduanya bersatu padu menjadi kekuatan internal dan eksternal pada karya seni. Aspek-aspek dunia luar hanya sebagai pemantik sebuah perkembangan cipta seni dalam mengembangkan perjalanan batin. Aspek kejiwaan dan kecerdasan emosi menjadi tujuan penting untuk ditumbuhkembangkan.

Beberapa puluh tahun terakhir seni diarahkan kepada lintas disiplin, interdisiplin atau multidisiplin, proses ini ditunjang oleh psikologi sebagai bagian yang penting. Imajinasi istilah lokal Bali menyebutkan, *segara tanpa tepi*, yang digunakan dalam konteks seni lukis mengandung makna imajinasi, filosofis, dan spiritual yang tiada batas. Konsepsi ini dijadikan dasar untuk eksplorasi subjektif, mengembangkan aspek-aspek internal, utamanya dalam jelajah potensi diri lahir batin. Ungkapan *segara tanpa tepi* di dalamnya terkandung berbagai konsep dan ajaran yang mencerminkan kekayaan budaya dan pemahaman manusia terhadap alam serta eksistensinya. Laut dan samudera yang mahaluas mencerminkan pemahaman bahwa potensi hidup dan kehidupan ini tidak terbatas. Manusia dapat mengembangkan diri dengan bebas, seluas-luasnya, asal tahu bagaimana cara pengembangannya, seperti layaknya menyeberangi laut dan mengarungi samudera dengan riak gelombang dan tantangannya.

Proses eksplorasi laut dan samudera dapat diartikan sebagai simbol keabadian dan ketidakterbatasan dalam konteks imajinasi dan interpretasi seni lukis. Penghayatan ini membuat seni lukis semakin hidup karena mengenai kehidupan itu sendiri. Lukisan-lukisan abstraksi mengajak penikmat untuk merenungkan tentang keterhubungan dengan sesuatu yang lebih besar dan ketidak-terbatasan dari diri manusia. Abstraksi, eksplorasi kedalam diri melalui simplifikasi abstraksi laut dan samudera dapat disampaikan pesan tentang hubungan manusia dengan alam kosmis. Laut dan samudera sering kali dianggap sebagai sumber kehidupan dan kekuatan alam yang dapat mencerminkan ketergantungan manusia pada alam dan pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem. Esensinya merujuk pada dimensi spiritual dan emosional, laut yang luas dan dalam dapat diartikan sebagai representasi dari rasa dan emosi manusia yang mendalam, yang sering kali sulit diungkapkan secara verbal. Seni lukis abstraksi dapat menjadi sarana untuk mengungkapkan dan melukiskan perasaan yang rumit, unik, dan mendalam.

Lukisan sebagai sarana meditasi, abstraksi laut dan samudera dapat dilihat sebagai analogi dengan pencarian perjalanan spiritual dan hubungannya dengan yang transcendental menuju alam sunyi, kekosongan yang berisi. Sebagai ilustrasi perjalanan aliran sungai yang bersumber di pegunungan/danau mengalir menuju laut/samudera yang memberi gambaran untuk mengalir dalam pencarian batiniah dan menghubungkan dengan dimensi spiritual yang lebih besar dan tinggi. Seni lukis abstraksi dapat merangsang penggalian potensi dalam diri manusia menuju sesuatu yang sifatnya komprehensif, meningkatkan manajemen diri dengan hati, kecerdasan emosional [19]. Lukisan juga dapat menjadi katalis untuk refleksi diri yang mendalam, membantu individu mengenali dan mengatasi batasan-batasan,

menggali potensi dan kebijaksanaan dalam diri. Lukisan laut dan samudera menghadirkan pengalaman visual yang melampaui representasi fisik semata yang dapat digunakan sebagai sarana membersihkan batin, menjauhkan diri dari yang tidak perlu dan tidak dibutuhkan diri. Ini merangkul dimensi spiritual, emosional, dan filosofis yang mendalam, mengajak penikmat seni untuk merenungkan tentang eksistensi, hubungan dengan alam, dan pencarian makna yang mendalam.

Imajinasi dan visual pada lukisan laut dan samudera, pengembangan imajinasi merupakan kata kunci. Abstraksi di alam melatih estetika dan kepekaan terhadap kompleksitas alam, sambil juga mengundang untuk membangkitkan kesadaran spiritual [20]. Persiapan material dan mental sangat penting dalam menghadapi suasana alam secara langsung. Tantangan dan peluang yang memperdalam muncul pada hubungan spiritual dengan lingkungan. Melukis cepat mengasah kemampuan dan pengamatan, menjadi sebuah proses meditasi yang juga membangun konektivitas spiritual. Proses abstraksi membawa dimensi psikologis. Seperti kata Annie Leibovitz, alam kuat dan menginspirasi, membawa ke dalam diri, mengajaknya untuk merenung tentang dimensi batin; menghargai keseimbangan alam melalui ritual dan membangun hubungan yang lebih dalam dengan yang transendental. Alam adalah bagian dari diri kita, kreativitas kita berasal dari kesadaran alami yang mencerminkan kehadiran spiritual. Komunikasi antara alam dan isinya menginspirasi, mempengaruhi ide dan estetika, sambil merangsang pertumbuhan kesadaran. Pemahaman serta pendalaman abstraksi menjadi inti dari proses ini. Lukisan abstrak mengutamakan ekspresi subjektif, mengungkapkan esensi dan perasaan yang ada di balik realitas fisik, dan bukan sekedar upaya mereplikasi visual yang sempurna.

Abstraksi laut dan samudera menjadi mediasi yang menyatukan keseimbangan antara alam, manusia, dan dimensi spiritual. Ini menciptakan harmoni yang merefleksikan keterhubungan dalam kehidupan. Sumber inspirasi yang tak terbatas dari elemen-elemen alam membangkitkan kreativitas dan kontemplasi. Interaksi dengan alam, baik secara fisik maupun spiritual, tercermin dalam gesekan kuas di atas kanvas. Bermain dengan ruang terbuka alam dalam lukisan abstrak menghasilkan sebuah permainan visual yang memukau dan misterius. Sentuhan dan goresan yang melukiskan alam membawa penikmat seni dalam perjalanan mendalam, karena keindahan yang muncul tidak hanya dilihat secara fisik, tetapi juga dirasakan dalam batin.

Abstraksi laut dan samudera sebagai bentuk terapi untuk menangkap esensi alam, merangkulnya dari konkret ke dalam bentuk abstrak. Kreativitas menjadi jembatan yang menghubungkan dunia fisik dan spiritual. Seperti warna-warna pada palet menghubungkan yang tampak dengan yang tak terlihat, seni mengungkapkan makna yang mendalam yang seringkali tidak bisa diungkapkan oleh kata-kata. Seperti yang pernah diucapkan oleh seniman Swiss Paul Klee [21], seni memiliki kemampuan untuk mengungkapkan hal-hal yang tak terlihat, membuatnya menjadi terlihat dan dapat dirasakan oleh siapa pun yang meresapi karya seni tersebut. Keseluruhan proses penciptaan abstraksi, membuka pintu ke dalam diri, dunia subjektif.

Sikap independensi dalam penciptaan seni lukis tidak hanya untuk mengembangkan karya yang unik dan autentik, tetapi juga memberikan ruang bagi kepuasan batin yang mendalam. Kebebasan ini menghasilkan sebuah perasaan puas dan kebahagiaan yang datang dari kemampuan untuk mengekspresikan diri sepenuhnya dengan jujur. Melalui karya seni lukis dapat berdialog dengan diri, dan menggali kedalaman emosi dan pemikiran pribadi. Proses ini menjadi bentuk meditatif untuk merasakan kedamaian. Pembabasan diri dalam menciptakan lukisan dapat menjernihkan pikiran, perasaan, dan imajinasi dengan bebas, menciptakan karya yang mencerminkan kebenaran batiniah.

Membebaskan diri dari keterikatan dengan berkarya seni lukis. Kekuatan kreativitas yang tidak saja ditentukan oleh keterampilan teknis, keahlian berkarya, namun diyakini ada kekuatan lain yang memberikan nilai mujizat dari hasil karya seni tersebut sehingga pencipta seni merasakan kepuasan batin baik karena proses maupun karena hasil akhir. Kepuasan batin ini muncul dari penemuan, penerimaan diri, dan pencapaian penciptaan yang memberikan makna dan rasa prestasi yang mendalam. Kebebasan dalam seni lukis tidak hanya memicu inspirasi dan inovasi, tetapi memberikan dampak positif pada kebahagiaan dan peningkatan kecerdasan emosional, serta dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan pribadi dan pencapaian artistik yang berarti, bersifat terapeutik [22].

Seni terapeutik merujuk pada penggunaan seni, termasuk seni lukis, sebagai alat untuk membantu individu dalam pengembangan pribadi, pemulihan emosional, dan penanganan tantangan mental. Fokus utama dari seni terapeutik adalah pada proses kreatif dan hasil akhir. Dalam konteks lukisan laut dan samudera, seni terapeutik dapat memberikan manfaat yang signifikan karena objek laut dan samudera itu sudah dapat dijadikan imaji terapeutik. Seni terapeutik memberikan imaji ruang yang aman untuk mengekspresikan diri secara bebas dan luas. Karya tersebut dapat melukiskan perasaan, pikiran, atau pengalaman melalui media seni lukis, membantu mengeluarkan dan membangkitkan emosi yang mungkin sulit diungkapkan dengan kata-kata, namun dapat diekspresikan secara visual. Lukisan dapat merangsang perasaan ketenangan, kedamaian, dan membangkitkan semangat untuk pengembangan diri. Proses ini dapat membantu seseorang yang mengalami beban kecemasan agar merasa lebih tenang dan meredakan ketegangan emosional, trauma, pengalaman sulit, dan menyedihkan. Lukisan dapat membantu keseimbangan dan harmoni dalam pikiran dan emosi.

Proses menciptakan karya seni lukis juga dapat membantu mengalihkan perhatian dari kecemasan, lebih stabil dan terhubung pada diri; meningkatkan keterampilan; penanganan beban pikiran; dan mengembangkan kehadiran jiwa yang lebih cerah. Seni terapeutik melalui lukisan dapat merangsang kreativitas, menciptakan berbagai interpretasi dan ekspresi unik tentang laut dan samudera, membuka pintu untuk ide-ide baru, dan solusi kreatif dalam kehidupan sehari-hari. Seorang praktisi seni dapat merenungkan makna simbolis di balik pemandangan dan mengaitkannya dengan perjalanan hidup, sadar, dan memahami diri dengan lebih baik. Semua aplikasi ini diterapkan pada level yang ringan, gejala awal atau pemulihan akhir, bukan sesuatu yang kronis.

Membangkitkan kreativitas dapat merasakan terapi, pemulihan emosional, pemahaman diri yang lebih mendalam, dan pengembangan pribadi yang positif. Proses kreatif melukis memberikan wadah aman untuk mengeksplorasi emosi, merenungkan makna dalam hidup, dan mengatasi tantangan mental dan emosional dengan cara yang bermakna. Berdasarkan pengalaman, lukisan laut dan samudera memiliki kemampuan luar biasa untuk menjadi pemicu kreativitas yang segar dan inovatif bagi pencipta seni dan pengamat. Karya seni yang melukiskan panorama laut atau samudera yang tak terbatas mampu merangsang imajinasi dan menginspirasi gagasan-gagasan kreatif yang unik dan berwawasan untuk membangkitkan kreativitas yang bermanfaat bagi peningkatan kecerdasan emosional.

Di tengah persoalan kehidupan sehari-hari, seni menjadi pelita yang menerangkan kita menuju kedamaian cahaya hati dan pemahaman esensi yang lebih dalam dan membuka kebebasan dalam pikiran. Melalui proses kreatif ini, penulis mengajak penikmat seni lukis untuk merangkul keindahan alam dan mengintegrasikannya dalam batin, melakukan visualisasi kreatif sebagai bagian penting dari refleksi batin. Visualisasi kreatif terhadap warna biru laut yang luas merupakan sesuatu yang terapeutik; cahaya dan warna memiliki sifat-sifat dan kekuatan terapi sebagai refleksi batin. Menggunakan kekuatan imajinasi dengan visualisasi kreatif untuk mendapatkan sesuatu yang ingin dicapai. Metode ini juga dijelaskan oleh Shakti Gawain [2016] pada *Creative visualization* [23].

Visualisasi dan imajinasi dapat berkembang dengan mengamati horizon langsung atau dengan mengamati lukisan horizon. Mengingat sebuah pengalaman pribadi, karya Srihadi 1974, menjadi kenangan yang sangat menyentuh, ketika pertama kali penulis melihatnya tahun 1983 di Museum Seni Neka, Ubud, saat itu masih belajar di SMSR. Sejak itu horizon pada lukisan pemandangan laut dan samudera menjadi pintu gerbang ke dunia imajinatif yang tak terhingga dan masih menjadi referensi segar hingga sekarang. Titik temu kaki langit dengan laut mengundang untuk memasuki ranah imajinasi dan memvisualisasikan konsep-konsep yang segar, orisinal, luas, dan bebas. Pemandangan laut yang mempesona atau gelombang samudera yang menginspirasi gagasan-gagasan baru yang terinspirasi oleh warna, bentuk, dan tekstur alam. Laut yang selalu bergerak dan samudera yang tak terbatas dapat diartikan sebagai simbol transformasi dan perubahan. Ini memotivasi untuk mempertimbangkan cara-cara baru untuk berkembang dan berevolusi dalam karya seni lukis, sebagaimana air yang senantiasa berubah bentuk. Pemandangan yang luas memberikan ruang lengang-kosong yang mengundang eksplorasi dan kreasi untuk menciptakan karya-karya yang segar dan inovatif, menggabungkan elemen-elemen baru yang membentuk estetika yang menarik. Memvisualisasikan laut dan samudera memberikan penyegaran visual yang amat penting, membangkitkan ide-ide baru yang sebelumnya belum pernah terpikirkan, kreatif dan segar; mampu menjadi latar yang kuat untuk menggabungkan emosi dan ekspresi dalam karya seni.

Kesan hening pada lukisan, kita merasakan getaran kehidupan nonverbal, yang tak terucapkan, dan membahagiakan. Seperti alam yang luas dan tak terbatas, seni ini membuka pintu bagi eksplorasi diri, mengajak kita untuk melampaui diri dan meraih wawasan yang lebih luas. Komposisi elemen visual tersusun harmoni

antara garis, warna, dan bentuk sebagai refleksi dari keseimbangan alam semesta yang agung. Ketika memandang lukisan abstraksi laut dan samudera, seakan berdialog dengan keheningan dan keabadian, menjauhkan diri dari rasa gelisah sesak dalam ruang yang sempit, namun menemukan diri dalam ruang yang mahaluas, tanpa bentuk, *beyond* imaji, kosong namun berisi.

SIMPULAN

Dengan lukisan laut dan samudera, tidak hanya sekadar menyaksikan guratan kuas dan warna biru di atas kanvas, tetapi juga mengikuti perjalanan batin yang dalam dan luas. Setiap goresan dan warna yang terpilih, terdapat jalinan cerita yang mencerminkan kehidupan, koneksi dengan alam, dan harmoni kosmik. Sapuan kuas yang disederhanakan pada abstraksi laut dan samudera mengajak kita merenung, menggugah emosi, dan menghubungkan pada dimensi spiritual yang dalam. Ekspresi warna dan garis, menciptakan pesan tentang perubahan dan keseimbangan dalam kehidupan. Abstraksi ini, seperti ombak yang tak henti, memberi ruang bagi setiap individu untuk menemukan makna personal dan menghadirkan keindahan alam secara batiniah. Karya seni lukis menjadi jendela ke dalam jiwa dan keajaiban alam semesta. Pesan dan kesan ini menyatu dalam goresan-goresan kuas, menciptakan peluang bagi setiap individu untuk merenung, menginterpretasikan, dan menemukan makna yang personal sesuai pengalaman dan ketajaman spiritual masing-masing. Jadi, mari kita terus menjelajahi lukisan laut dan samudera, bukan hanya sebagai karya visual, tetapi sebagai cermin jiwa yang mengajak kita untuk merenung, menginspirasi, menyembuhkan, dan membahagiakan. Semoga seni ini terus membuka pintu ke ruang batin yang luas, membawa kedamaian, kebijaksanaan, dan keindahan bagi kita semua.

REFERENSI

- [1] I. G. M. D. Putra, ""Wacana Manggala Segara Tanpa Tepi Dalam Karya Teater Inovatif.," in *Vol. 1 No. 1 : Widyadharma: Prosiding Pendidikan Seni Drama, Tari, Dan Musik*, 2022.
- [2] A. M. C. M. R. R. A. & A. Rangkuti, *Ekosistem Pesisir & Laut Indonesia*, Bumi Aksara, 2022.
- [3] C. & H. A. Kusmana, "Keanekaragaman hayati flora di Indonesia.," in *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan (Journal of Natural Resources and Environmental Management)*, 5(2), 187-187., 2015.
- [4] S. Noerwidi, "Menjelajah Samudera Hindia.," in *Kemaritiman Nusantara*, Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017, pp. pp.63-80.
- [5] A. M. Burhan, ""Budaya Bahari Indonesia dalam Lintasan Zaman sebagai Sumber Penciptaan Seni Rupa.," in *Seminar Widyatula Pesta Kesenian Bali* , Denpasar, 2023.
- [6] I. K. G. & A. N. M. A. BENDESA, "CHAPTER THREE FROM AGRICULTURAL TODEEP SOCIO-ECONOMIC STRUCTURAL TRANSFORMATION.," in *Tourism in Bali and the Challenge of Sustainable Development*, 76., 2018.
- [7] I. W. Karja, "CAMPUHAN RIVER UBUD AS AN INSPIRATION FOR THE ARTISTS.," in *Bali-Bhuwana Waskita (Global Art Creativity Conference)*, 2(1), 130-137., Denpasar, 2022.
- [8] R. Matsuba, *Mad about Painting.*, David Zwirner Books., 2023.

- [9] N. Konoshima, "Storm and Sunset: Turnerian Seascapes in David Copperfield," *The Dickensian*, vol. 113, no. (502), pp. 150-159., 2017.
- [10] P. G. FOSCHI, RICHARD DIEBENKORN'S OCEAN PARK PAINTINGS: THE STUDY OF A SYNTHESIS OF ELEMENTS ABSTRACTED FROM THE WORK OF MATISSE AND MONDRIAN., Long Beach: California State University, 1975.
- [11] I. M. S. D. D. G. P. I Wayan Sriyoga Parta, I Wayan Karja: Bernalar dalam Warna Melukis dengan Rasa, Yogyakarta: Pustaka Larasan, 2022.
- [12] R. Nelson, Introduction: the what, where, when and why of 'practice as research'. Practice as research in the arts: Principles, protocols, pedagogies, resistances, Palgrave macmillan, 2013.
- [13] P. Leavy, Research Design: Quantitative, Qualitative, Mixed Methods, Arts-Based, and Community-Based Participatory Research Approaches., Guilford Publications., 2023.
- [14] I. W. Karja, "Balinese Silence Day in Contemporary Painting Practice," in *Social Media, Cyber Religion and Culture*, New Delhi, Aster Publishing, 2023, pp. 344-457.
- [15] N. L. Erika Langmuir, The Yale Dictionary of Art and Artists, The Yale University Press, 2000.
- [16] I. W. Karja, "Seni Lukis Abstrak Sebuah Transformasi Konsep Kosmologi," Hasil penelitian, STSI Denpasar, Denpasar, 2003.
- [17] I. C. M. & I. T. Viola, "Visual abstraction," in *Foundations of data visualization*, Springer, 2020, pp. 15-37.
- [18] Y. P. L. Y. & S. D. Listiyono, "Strategi Pertahanan Laut dalam Pengamanan Alur Laut Kepulauan Indonesia untuk Mewujudkan Keamanan Maritim dan Mempertahankan Kedaulatan Indonesia," *Jurnal Strategi Pertahanan Laut*, vol. 5, no. (3), 2021.
- [19] D. Goleman, Leadership: The power of emotional intelligence., More Than Sound LLC., 2021.
- [20] I. W. Karja, "Representasi Air Pada Karya Seni Lukis.," in *Prosiding Seminar Bali-Dwipantara Waskita*, Denpasar, 2022.
- [21] I. W. Karja, Kosmologi Bali: Visualisasi Warna Pangider Bhuwana Dalam Seni Lukis Kontemporer, Denpasar: UNHI Press, 2020.
- [22] I. W. Karja, "Color Healing the Balinese Mandala Color in Painting Practice. Volume 05 Issue 05 May 2022.," *International Journal of Social Science And Human Research*, vol. 05, no. 05 May, 2022.
- [23] S. Gawain, Creative visualization-: use the power of your imagination to create what you want in your life., New World Library., 2016.